

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Kolam, yang beralamat di jalan Utama II Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Letak Sekolah MTs Swasta Al Washliyah Kolam yang beralamat di jalan Utama II sangat strategis, dimana dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, terutama masyarakat di desa kolam maupun masyarakat yang bersebelahan dengan desa kolam seperti Desa Bandar Klippa, dan masyarakat desa Bandar Setia. Sejarah awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwashliyah Kolam dahulunya adalah sebuah madrasah yang dibangun diatas tanah milik warga Desa Kolam dan telah diinfakkan untuk kepentingan agama.

Tanah yang berlokasi di jalan Utama II Desa Kolam dipergunakan untuk Madrasah yang bernuansa Islami (Madrasah Diniyah Awaliyah). Madrasah yang dibangun sekitar tahun 1968 dikelola oleh tenaga-tenaga pendidik yang diturunkan dari Kandepag Deli Serdang yang berstatus Pegawai Negeri.

Disamping itu, Madrasah yang mendapat swadaya masyarakat tersebut tidak berlangsung lama disamping tenaga-tenaga pengajar yang mulai menghadap pensiun. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap keberadaan madrasah berdampak buruk bagi perkembangan madrasah. Apalagi masyarakat kurang percaya terhadap pendidikan yang dilaksanakan. Disamping itu juga semakin menipisnya hati nurani masyarakat akan pendidikan agama yang ada.

Dalam keterombang-ambing masyarakat tersebut, sebuah organisasi yang bergerak dibidang pendidikan mengambil alih madrasah tersebut menjadi sebuah madrasah yang memiliki status Organisasi Al Washliyah yang sebagai motor penggerak dan didalamnya adalah orang-orang yang berkecimpung di Organisasi Al Washliyah tersebut.

Al Washliyah membuka pendidikan untuk RA/TK, MDA, dan MTs dan sekaligus mengganti MDA (Madrsh Diniyah Awaliyah) Al-Hakim menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah Al Washliyah. Akhirnya tepat pada tanggal 22 Muharram 1423 H atau 05 April 2002, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al-Jam'iyatul Washliyah wilayah Sumatera Utara Mensahkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Proponsi Sumatera Utara.

Madrasah ini dibangun atas kerjasama dari pihak madrasah dengan masyarakat setempat. Madrasah ini berdiri di bawah kepemimpinan Ibu Supiah, S.Pd. Sebagai perwakilan sekaligus pengawas di MTs Swasta Al Washliyah. Demikian disampaikan oleh Ibu kepala sekolah MTs Swasta Al Washliyah, yakni Ibu Supiah, S.Pd di ruang kerjanya.¹

Selanjutnya Ibu Supiah, S.Pd² menjelaskan bahwa sehubungan meningkatnya jumlah siswa yang masuk ke MTs Swasta Al Washliyah Kolam, jumlah guru di sekolah bertambah. Dalam perkembangan selanjutnya, MTs Swasta Al Washliyah Kolam memiliki Tenaga Kependidikan.

Tenaga Kependidikan di MTs Swasta Al Washliyah Kolam Berjumlah 25 orang, dimana masing-masing tenaga kependidikan di sesuaikan dengan keahliannya masing-masing. Adapun tenaga kependidikan MTs Swasta Al Washliyah Kolam Sebagai Berikut:

¹Wawancara dengan Kepala MTs Swasta Al Washliyah Kolam, Ibu Supiah, S.Pd, di ruang kerja, Tanggal 12 Maret 2018.

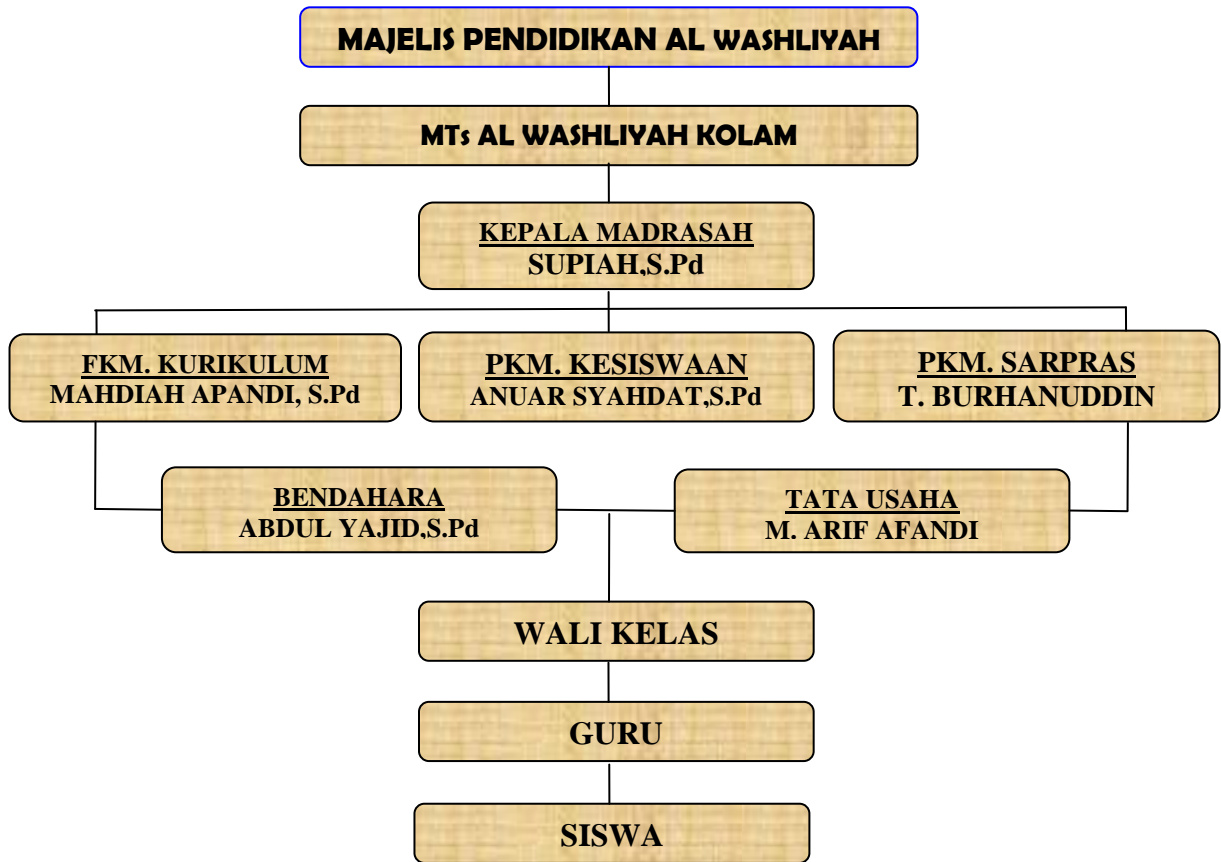
²*Ibid.*,

Tabel 1.1

No	Nama Guru	Alumni
1	Supiah, S.pd	UISU
2	Pariah S.pd	UNUMED
3	Hayati S.pd.I	UNIMED
4	Mahdiah Apandi S.pd	ULB
5	Abdul yajid, S.pd	IAIN SU
6	Salim S.pd.	IAIN SU
7	Mulhamah, S.Pd.I	UNIMED
8	Duma Sari Ali Hrp, S.Pd	UMSU
9	Neni Sri Khairani, S.Pd	IAIN SU
10	Azmi Hanum Siregar, S.Pd.I	ULB
11	Ermita Lubis, S.Pd	UNIMED
12	Anuar Syahdat Ginting, S.Pd	UNIMED
13	Artika Pratiwi, S.Pd	IAIN SU
14	Imelda Sfriani Sipayung, S.Pd	UISU
15	Wildaningsih, S.Pd.I	UMSU
16	Hafizah Siregar, S.Pd.I	UMSU
17	M.Arif Apandi, S.Pd	UNIMED

Sejak awal berdiri sampai saat sekarang, MTs Swasta Al Washliyah Kolam telah menyusun struktur organisasi pengelolaan madrasah, yang dimaksudkan untuk memudahkan pembagian kerja masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah

Struktur Organisasi



Gambar 1 Struktur Organisasi Majelis Pendidikan Al Washliyah Kalam

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan MTs Al Washliyah Kalam ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Di samping itu, angkutan umum yang melintas juga persis di depan gerbang madrasah, membuat masyarakat dan siswa-siswi mudah datang untuk belajar dan pulang selesai belajar dari madrasah ini.

Kemudian, dari hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan MTs Al Washliyah Kalam Medan saat pertama kali berdiri hingga sekarang dibangun secara permanen lengkap dengan jumlah ruangan kelas

yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. sampai saat sekarang ini, jumlah bangunan ruangan kelas sebanyak 8 ruangan, dengan jumlah keseluruhan siswa 392 siswa, ditambah dengan ruangan lainnya yang diperuntukkan bagi kelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran MTs Al Washliyah Kolam. Seperti tabel berikut akan menunjukkan jumlah siswa beserta kelas di MTs Al Washliyah Kolam.

Seiring perkembangannya, jumlah siswa yang belajar semakin bertambah banyak karena mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anak-anaknya belajar di MTs Al Washliyah Kolam ini, hingga penelitian ini dilaksanakan jumlah siswa yang belajar di MTs Al Washliyah Kolam sebanyak 329 orang siswa, dan proses berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki madrasah, serta hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan.

Sampai saat sekarang ini, berdasarkan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa MTs Al Washliyah Kolam terus berusaha berbenah diri untuk melengkapi berbagai kebutuhan pembelajaran di MTs Al Washliyah Kolam, khususnya sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, pihak MTs Al Washliyah Kolam melibatkan pemerintah dan anggota masyarakat untuk ikut berpartisipasi membantu proses pembelajaran di madrasah ini.

Terdapat 8 kelas yang tersedia untuk Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah MTs Swasta Al Washliyah Kolam. Ruang kelas di sekolah ini sudah cukup memenuhi standart nasional mengenai kelayakan sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu.

Dikarenakan sekolah hanya memiliki 8 ruangan kelas, sedangkan banyaknya kuota siswa yang mencapai 12 kelas, maka kegiatan belajar mengajar diadakan selama 2 sesi, yaitu sesi pertama masuk jam 07.00-12.45 yang mana digunakan oleh kelas VII Dan Kelas IX,

kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua masuk jam 13.00-18.15 yang digunakan oleh kelas VIII.

Mengenai kurikulum pendidikan yang digunakan oleh MTs Al Washliyah Kolam sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah. Struktur kurikulum oleh MTs Al Washliyah Kolam meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun dimulai dari Kelas VII, Kelas VIII, sampai Kelas IX yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kompetensi mata pelajaran.

Sementara itu oleh MTs Al Washliyah Kolam sebagian masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP 2006) dan ada juga yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, yaitu kelas VII memakai Kurikulum 2013, kelas VIII memakai KTSP 2006, serta kelas IX Mandiri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu guru di oleh MTs Al Washliyah Kolam yakni guru bidang mata pelajaran Fiqih di ruang kerjanya³.

Adapun struktur kurikulum pembelajaran yang diberlakukan di MTs Al Washliyah Kolam untuk Tahun Ajaran 2016-2017 dapat dilihat pada lampiran yang ada.

2. Visi Misi Sekolah Mts Al-Washliyah Kolam

a. Visi Mts Al-Washliyah Kolam

Membentuk manusia yang berakhlakul karimah dalam segala Bidang Ilmu Pengetahuan

b. Misi Mts Al-Washliyah Kolam

- Mengembalikan kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pendidikan Islam
- Mengembangkan ajaran-ajaran agama islam yang mulai menipis dihati masyarakat

³Wawancara dengan Ibu Hayati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di ruang kerja, tanggal 16 Maret 2018.

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah/madrasah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Paedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di Mts Al Washliyah Kolam, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang cukup berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi madrasah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran di ini sebanyak 16 orang, ditambah 1 orang Kepala Madrasah merangkap menjadi guru. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di madrasah ini dapat dilihat pada lampiran yang ada.

Berdasarkan data dokumentasi MTs Al Washliyah Kolam bahwa sebahagian besar guru dan pegawai yang ada di madrasah ini berstatus pegawai tidak tetap atau pegawai Honorer, dan ada beberapa orang yang berstatus sebagai guru tetap atau Pegawai Negeri Sipil, tetapi disekolah lain, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.2

Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah				1
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			1	1
3	Jumlah Pendidik			2	12
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi			2	8
5	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional				
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13				
7	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	

Sumber Data: Kementerian Agama RI, Format Data Klembagaan Madrasah Tsanawiyah TP

2017/2018

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di MTs Al Washliyah Kolam hampir keseluruhan berstatus guru honorer, dimana ada beberapa guru yang PNS tetapi di sekolah lain.

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu syarat bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak mungkin dicapai. Sarana dan fasilitas itu meliputi seluruh alat-alat

yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum suatu sekolah/madrasah.

Demikian juga halnya dengan MTs Al Washliyah Kolam, sarana dan fasilitas bagi madrasah ini merupakan salah satu syarat kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada di madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3

Sarana dan Fasilitas Mts Alwasliyah Kolam

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	RuangKepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium IPA (Sains)	-
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Bahasa	-
8.	Ruang BK	-
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang UKS	-
11.	Ruang Keterampilan	-

12	Ruang Kesenian	-
13	Toilet guru	-
13	Toilet Guru	1
14	Toilet Siswa	4
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-
16.	Gedung Serbaguna (Aula)	-
17.	Ruang Osis	-
18.	Ruang Pramuka	-
19.	Masjid/ Mushola	1
20.	Gedung/Ruang Olahrag	-
21.	Rumah Dinas Guru	-
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-
23.	Kamar Asrama Siswa (Putri)	-
24.	PosSatpam	1
25.	Kantin	1

Sumber Data: Kementerian Agama RI, Format Data Klembagaan Madrasah Tsanawiyah TP

2017/2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di MTs Al Washliyah Kolam ini sudah baik dan memadai, karena jumlah ruang belajarnya

cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, juga tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada di madrasah ini. Sarana penunjang lainnya ada perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa untuk membaca buku.

Kemudian, sarana ruang komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di MTs Al Washliyah Kolam ini. Selanjutnya ada sarana ibadah berupa musholla untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru di madrasah. Ada sarana kesehatan, yakni ruang UKS bilamana siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan (sakit) atau karena sesuatu hal yang mengakibatkan adanya luka atau sakit. Ada sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, ada kantin, dan ada kamar mandi/WC baik untuk guru maupun siswa. ada juga ruang sekretariat untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Al Washliyah Kolam ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa MTs Al Washliyah Kolam 3 Medan terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran madrasah ini.

5. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan (madrasah) harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di MTs Al Washliyah Kolan, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2015-2016 adalah sebanyak 329 orang, yang terdiri dari 163 orang laki-laki, dan 166 orang perempuan, mengisi 8 ruangan kelas madrasah ini yakni terbagi dalam sesi masuk pagi dan siang. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah siswa di MAN 3 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4

Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2017/2018

No	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Siswa Awal TP 2015/2016	70	81	65	53	28	32
2	Jumlah Siswa Masuk	0	0	0	0	0	0
3	Jumlah Siswa Keluar	0	0	0	0	0	0

Sumber Data: Kementerian Agama RI, Format Data Klembagaan Madrasah Tsanawiyah TP
2017/2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di MAN 3 Medan ini cukup banyak yang mengisi 8 ruangan kelas, dengan beberapa yang dikembangkan oleh MTs Al Washliyah Kolam. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Medan maupun di wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara serta di provinsi-provinsi lainnya.

B. Temuan Khusus

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru Bk di MtsAl-Washliyah Kolam. Untuk mendapatkan data tentang sejauh mana pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru BK disekolah maka penulis menggunakan teknik wawancara. Adapun data yang diperlukan adalah:

1. Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru Bk di sekolah dengan melakukan teknik wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling di Ruang Bk pada hari Selasa 20 maret 2018 pukul 14.00 WIB beliau menyatakan bahwa

Dalam setiap minggu saya selalu melaksanakan layanan konsultasi. Layanan ini saya berikan kepada seluruh siswa yang ada di Mts Al-Washliyah Kolam. Dalam rangka untuk membantu siswa menyelesaikan masalah belajar dan masalah-masalah lain yang dihadapinya. Saya selalu rutin melaksanakan kegiatan ini agar para siswa dapat bersosialisasi dengan baik, baik disekolah maupun di rumah. Sehingga layanan ini dapat mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi para siswa di sekolah⁴

Selanjutnya hal senada juga diungkapkan oleh ibuk supiah selaku guru bidang studi di MTs

Al-Washliyah Kolam saat di ruang guru hari rabu 21 maret 2018 beliau mengungkapkan:

Saya sebagai guru bidang studi merasa terbantu dengan adanya kegiatan layanan konsultasi yang diberikan oleh guru Bk pada siswa. Dimana layanan ini membantu siswa yang mengalami hambatan dalam prose belajar di sekolah. Rata-rata siswa yang sudah mengikuti layanan ini mengalami perubahan kearah positif seperti lebih bersemangat dalm kegiatan belajar dan berusaha memperbaiki kesalahan yang sebelumnya pernah ia lakukan.saya sangat mendukung kegiatan ini untuk dilaksanakan secara rutin di sekolah ini, karena dengan diberikannya layanan ini oleh gru BK banyak para siswa yang menjadi lebih mandiri, mampu menyelesaikan masalah yang ada dan mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada.⁵

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII A berinisial NB di ruangan kelas dia mengungkapkan :

⁴ Wawancara denga Guru Pembimbing, bapak Setiawan, di ruang kelas tanggal 20 maret 2018

⁵ *Ibid*

Pelaksanaan layanan ini membuat saya banyak menyadari kesalahan yang saya lakukan. Dan bagaimana usaha yang seharusnya, jadi saya paham bahwa dalam proses belajar saya tidak boleh putus asa namun harus optimis dan terus berusaha agar dapat mencapai sesuai dengan cita-cita dan harapan saya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru BK selalu memberikan layanan dengan sungguh-sungguh selalu menanyakan bagaimana perubahan yang akan saya jalani saat setelah kegiatan ini. Guru BK selalu rutin mengawasi dan melaksanakan layanan ini kepada kami para siswa yang mengalami masalah.

Selanjutnya siswa berinisial FR kelas VIII B 23 maret 2018 pukul 08.00 WIB di ruangan BK dia juga mengatakan :

Saya pribadi merasa layanan ini selalu diberikan dengan rutin oleh guru BK, setiap ada siswa yang memiliki masalah guru BK selalu cepat tanggap untuk memberikan layanan konsultasi segera agar dapat membantu siswa tersebut mengentaskan permasalahannya dengan baik. Sehingga tidak ada lagi masalah yang muncul. Layanan ini selalu dilaksanakan dengan baik, guru BK selalu bersedia dengan cepat bila kami para siswa memiliki masalah. Guru BK selalu berusaha agar dapat membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh tiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru BK dengan melakukan teknik wawancara, selalu rutin dilaksanakan dalam membantu para siswa mengentaskan permasalahan yang dihadapi para siswa yang ada di sekolah maupun di rumah. Guru BK selalu berperan aktif dan terus mengawasi para siswa agar mampu berkembang secara optimal dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Layanan ini dalam pelaksanaannya selalu berjalan dengan baik. Dimana guru BK selalu bersedia untuk segera mengentaskan permasalahan yang dialami para siswa di sekolah.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru BK dengan melakukan teknik wawancara

Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing disekolah dengan melakukan teknik wawancara dan di dukung dokumen-dokumen guru pembimbing.

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penyajian data yang diperoleh penulis. Berikut adalah data hasil wawancara yang dilakukan pada satu guru pembimbing. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap satu orang guru pembimbing diketahui bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan konsultasi berdasarkan program yang ditentukan di sekolah.

Salah seorang guru pembimbing di Mts Al-Washliyah Kolam menjelaskan dalam wawancara dengan penulis pada tanggal Selasa 22 Maret 2018 bahwa, didalam melakukan layanan melaksanakan layanan konsultasi.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan kepada Guru Bimbingan Konseling Mts Al-Washliyah yaitu bapak Setiawan pada tanggal Senin 21 Maret 2018 pukul 14.00 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing

Ketika peneliti menanyakan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi kepada guru pembimbing, maka guru pembimbing menjawab sebagaimana dapat dipaparkan berikut ini:

Karna dia jarang menghadiri seminar tentang bk dan pelatihan jadi dia kurang wawasannya sehingga didalam aplikasinya layanan disekolah dia kurang paham melaksanakannya dengan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jadi layanan yang disampaikan itu tidak berjalan dengan baik dikarenakan tidak memiliki ilmu tambahan lagi dengan tidak mengikuti seminar

Selanjutnya juga di ungkapkan oleh ibu kepala sekolah ibu Supiah S.Pd s pada tanggal Rabu 21 Maret 2018 pada pukul 16.00 WIB

Salah satu faktornya adalah di sekolah ini kurang adanya seminar” untuk guru pembimbing maupun guru lainnya jadi dengan kurangnya adanya seminar peserta didik pun tidak terlalu terbantu karena kurang terlaksananya layanan konsultasi Menurut saya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi dilihat dari

segi latar belakang pendidikan guru pembimbing di Mts Al-Washliyah Kolam didalam proses pelaksanaan. Pemahaman guru pembimbing yang salah mengartikan pengertian layanan konsultasi dengan konseling individual sehingga mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi, secara teori yaitu faktor internal terdiri sebagai latar belakang pendidikan dan pengalaman pembimbing, waktu dan tempat dan tidak menyediakan waktu khusus dan ruangan Bk yang sering digunakan untuk berkumpulnya guru-guru sehingga siswa jarang datang keruangan BK.

Selanjutnya hal senada juga diungkapkan oleh ibuk hayati S.pd.I selaku guru bidang studi di MTs Al-Washliyah Kolam saat di ruang guru hari rabu 21 maret 2018 beliau mengungkapkan:

Bisa berjalan dengan baik namun kadang disatu minggu layanan ini bisa tidak seluruh siswa mendapat layanan ini dikarenakan ada jam pelajaran tambahan, namun meskipun tidak diberikan layanan keseluruhan namun guru bk selalu mengawasi peserta didik yang ada di sekolah agar tetap diberi layannan ini

Selanjutnya hal senada juga diungkapkan oleh Nabila Putri selaku siswa studi di MTs Al-Washliyah Kolam saat di ruang guru hari kamis 22 maret 2018 adek itu mengungkapkan:

Bahwasanya kadang layanan ini bisa berjalan dengan baik namun kadang ada di satu minggu layaanan ini bisa tidak seluruh siswa mendapaka layanan karena adanya jam tambahan namun meskipun tidak diberikan layanan keseluruhan namun guru bk tetap mengawasi seluruh peserta didik yang ada disekolah agar tetap diberikan layanan ini

Untuk lebih jelasnya pemahaman terhadap faktor-faktor pelaksanaan layanan konsultasi:

a. Faktor Latar Pendidikan

Faktor latar pendidikan juga berpengaruh, karena dengan banyaknya wawasan seorang guru pembimbing maka suatu layanan di sekolah akan terlaksana dengan baik dan optimal, karena adanya ilmu tentang wawasan Bk itu bisa membantu seorang siswa menyelesaikan masalahnya

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh Guru BK di atas, bahwa dengan adanya latar pendidikan yang bagus maka layanan yang diberikan kepada siswa tepat dan menghasilkan hasil yang baik kepada siswa maupun guru bimbingan di sekolah Mts Al-Washliyah Kolam.

b. Faktor Pengalaman pembimbing

Pengalaman seorang guru pembimbing juga sangat berpengaruh kepada siswa untuk memberikan layanan kepada siswa dan sebaliknya jika guru pembimbingnya tidak memiliki pengalaman maka layanan konsultasi juga tidak bisa terlaksana dengan baik karena dengan adanya pengalaman seorang pembimbing itu akan lebih mudah untuk mengatasi seorang siswa

c. Faktor waktu dan Tempat

Tidak menyediakan waktu yang khusus dan ruangan Bk yang sering digunakan untuk berkumpulnya guru-guru sehingga siswa jarang datang keruangan Bk karena siswa akan merasa tidak nyaman dengan rame nya guru di ruangan, karena siswa akan lebih nyaman jika tempat untuk menceritakan masalah ditempat yang khusus yang cuman ada siswa dengan guru pembimbing jadi siswa bisa lebih leluasa menceritakan apa yang dia rasakan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh Guru Bk diatas bahwa faktor guru pembimbing dapat mempengaruhi atas layanan yang diberikan terhadap siswa karena dengan bagusnya latar belakang pendidikan seorang pembimbing dan pengalaman, dan tersedianya waktu pembimbing kepada siswa dan tempat untuk berlangsungnya layanan konsultasi di sekolah ini terpenuhi maka layanan di sekolah ini akan berjalan dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh, untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat.

Berikut ini adalah analisa data yang diperoleh:

1. Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah

Data yang diperoleh adalah bahwa guru pembimbing memang telah melakukan layanan konsultasi disekolah. Hal ini terlihat dari penjelasan guru pembimbing tentang pengertian layanan konsultasi yang dilaksanakan disekolah. Namun demikian tidak semua guru pembimbing di Mts Al-Washliyah Kolam telah melaksanakan layanan konsultasi dengan benar karena masih ada guru pembimbing yang tidak bisa membedakan anatata layanan konsultasi dengan konseling individual. Ini disebabkan karena guru pembimbing disekolah jarang mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada sehingga pelaksanaan layanan konsultasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dan mereka tidak mengetahui permasalahan seperti apa yang dibahas dalam layanan konsultasi.

Guru pembimbing sekolah adalah seorang tenaga professional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling".⁶

Didalam kamus istilah konseling atau konselor sekolah adalah adalah petugas yang professional di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan professional dengan kompetensi khususnya

⁶W S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Jakarta : PT . Grasindo. !991. Hal 167

membantu individu (disebut klien) dalam mencapai perkembangan optimal, termasuk kompetensi melakukan interview, diagnosis dan implementasi strategi perubahan.⁷

Guru pembimbing atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan berhak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁸

Dari pengertian guru pembimbing yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang yang mempelajari konseling secara profesional dapat melaksanakan layanan konseling. Pelayanan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing salah satunya adalah layanan konsultasi BK. Dalam layanan konsultasi BK seorang guru pembimbing harus mampu mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.

Dalam pelaksanaan layanan konsultasi yang mana guru pembimbing mempunyai tujuan agar konsultasi dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsultasi, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga setidaknya sebagian menjadi tanggung jawab klien.⁹

Berdasarkan penyajian data mengenai hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat dianalisa bahwa layanan konsultasi memang sudah dilakukan namun pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konsultasi masih kurang karena belum sesuai dengan tahapan-

⁷Andi Mampiare A.t, "*kamus istilah konseling dan terapi* ", Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2006 n Hal :70

⁸Amirah Diniaty,"*Evaluasi dalam Bimbingan Konseling* ",Pkeanbaru: Suska Press, 2008 ,Hal 6

⁹Tohirin.*Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta. PT Raja Gravindo Persada. 2007 Hal 188

tahapan yang ada dalam layanan konsultasi, ini dipicu oleh sosialisasi tentang layanan konsultasi yang kurang sehingga guru pembimbing masih ada yang tidak bisa membedakan antara layanan konsultasi dengan konseling individual

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi yang dilakukan oleh guru pembimbing ini dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru pembimbing di Mts Al-Washliyah Kolam didalam proses pelaksanaan. Pemahaman guru pembimbing yang salah mengartikan pengertian layanan konsultasi dengan konseling individual sehingga mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi, begitu pula untuk menambah pengetahuan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konsultasi Mts Al-Washliyah Kolam perlu mengikuti kegiatan yang musyawarah guru pembimbing yang dilakukan sekali seminggu dan ada beberapa guru pembimbing yang mengikuti kegiatan seminar terkait tentang perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia.

Hal yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi juga terlihat pada permasalahan yang dilakukan layanan konsultasi.

Dari penyajian data mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan penulis bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi, secara teori dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a) Latar belakang pendidikan, tiga orang guru pembimbing berlatar belakang S1 bimbingan konseling dan satu orang guru pembimbing berlatar belakang pendidikan S1 Psikologi.

Latar belakang keempat guru pembimbing ini sangat berbeda anantara satu dengan yang lainnya. Ini merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konsultasi dan layanan pelaksanaan secara baik. Walaupun mereka sudah berusaha menyatukan pendapat namun pemahaman yang terdapat dalam setiap individu khususnya bagi guru pembimbing yang berlatar belakang psikologi ini sulit untuk disesuaikan sehingga terciptanya pemahaman baru oleh pihak lain yang lebih tidak tepat lagi yang dikarenakan oleh kesenjangan antara pemahaman guru pembimbing yang satu dengan yang lain.

- b) Pengalaman pembimbing, guru pembimbing yang tiga orang mempunyai pengalaman lebih khusus dalam pelaksanaan dan pemahaman bimbingan konseling sesuai dengan aturan-aturan atau kaidah-kaidah bimbingan konseling yang sebenarnya. bertolak belakang guru pembimbing satu orang yang mempunyai pengalaman yang lebih umum dan belum terperinci mengenai pelaksanaan bimbingan konseling yang sesuai dengan kaidah –kaidah bimbingan konseling yang sebenarnya. Maka pengalaman guru pembimbing tersebut sangat mempengaruhi pemahaman dalam melaksanakan layanan konsultasi.
- c) Waktu dan tempat, keempat guru pembimbing di Mts Al- Washliyah Kolam tidak menyediakan waktu khusus dan ruangan BK yang sering digunakan untuk berkumpulnya guru-guru sehingga siswa jarang datang keruangan BK.